

TABEL 1 SEKUEN ROMAN

No. Sekuen	Sekuen	Halaman
	<i>Chapitre 1</i>	
1.	Kapal <i>Pharaon</i> tiba di Marseille pada tanggal 24 Februari 1815, setelah berlayar ke Smyrne, Trieste, dan Naples. Pemilik kapal, M. Morrel, bertemu dengan Edmond Dantès, seorang kelasi yang menggantikan kapten kapal.	4
2.	Edmond membawa kabar buruk mengenai kapten Leclère, yang meninggal karena sakit. Edmond meninggalkan M. Morrel pada Danglars, seorang akuntan kapal, untuk menangani kapalnya. M. Morrel berpikir untuk menaikkan Edmond menjadi kapten yang baru.	4-8
3.	Danglars memberikan pernyataan bahwa kapal terlambat kembali untuk singgah di Pulau Elba. Edmond menjelaskan kepada M. Morrel bahwa Kapten Leclère menipiskan sebuah paket untuk Le Grand Maréchal di Pulau Elba sebelum kematiannya. Danglars menambahkan bahwa sang kapten juga meninggalkan sebuah surat.	8-9
4.	M. Morrel mengajak Edmond untuk makan malam bersamanya setelah selesai. Namun, Edmond menolak dengan alasan ia harus segera menemui ayahnya dan tunangannya, Mercédès. M. Morrel memberinya izin untuk menyelesaikan urusannya dan Edmond diangkat menjadi kapten kapal.	9-12
	<i>Chapitre 2</i>	
5.	Edmond berjalan ke rumah Dantès Tua. 7.1. Edmond berjalan menelusuri <i>la Canebière</i> . 7.2. Ia mengambil jalan <i>la rue de Noailles</i> . 7.3. Lalu Edmond memasuki rumah kecil di sebelah kiri <i>Allées de Meilhan</i> , dan bergegas ke lantai empat. 7.4. Di kamar itu tinggallah Dantès Tua, ayah dari Edmond, yang tidak mengetahui kabar dari kapal <i>Pharaon</i> .	13
6.	Edmond bertemu dengan ayahnya yang terlihat sakit. Ia menceritakan bahwa M. Morrel telah menjadikannya seorang kapten. Edmond terkejut mengetahui ayahnya tidak makan dengan cukup. Dantès Tua memaknai uangnya untuk membayar hutang Edmond kepada Caderousse.	13-14

7.	Caderousse datang mengunjungi Edmond di rumahnya dan melihat sejumlah uang yang diletakkan di meja. Edmond menawarkan bantuan pada Caderousse karena ia merasa memiliki hutang budi.	15-16
8.	Caderousse mengingatkan Edmond atas ajakan makan malam M. Morrel yang ditolaknya dengan alasan untuk segera menemui ayahnya dan Mercédès. Lalu, Edmond berpamitan pada ayahnya untuk segera menemui tunangannya.	16-17
9.	Caderousse bertemu Danglars di ujung <i>la rue Senac</i> . Mereka mengikuti Edmond ke <i>Les Catalans</i> dan singgah di <i>La Réserve</i> .	18-19
<i>Chapitre 3</i>		
10.	Di <i>Les Catalans</i> , Mercédès berada di rumahnya bersama sepupunya, Fernand. Fernand meminta Mercédès untuk menjawab lamarannya, namun Mercédès tetap menolaknya.	20-23
11.	Edmond datang di sela-sela perdebatan Mercédès dan Fernand. Mercédès memperkenalkan Fernand sebagai sepupunya. Fernand yang merasa kesal pergi meninggalkan rumah Mercédès.	24-25
12.	Danglars melihat Fernand yang keluar dari rumah Mercédès, lalu Caderousse memanggilnya. Fernand menghampiri Caderousse dan Danglars di <i>La Réserve</i> . Danglars, Caderousse dan Fernand berbincang mengenai Edmond dan Mercédès. Fernand mengatakan mereka akan segera menikah.	25-28
13.	Edmond dan Mercédès berjalan melewati <i>La Réserve</i> , lalu Caderousse memanggil mereka. Edmond mengatakan bahwa pesta pertunangannya akan diadakan esok hari, atau sehari setelahnya di <i>La Réserve</i> .	28-30
<i>Chapitre 4</i>		
14.	Edmond dan Mercédès meninggalkan <i>La Réserve</i> dan berjalan menuju <i>Le Fort Saint-Nicolas</i> . Danglars memiliki ide bahwa surat yang dimiliki Edmond dapat membuatnya dipenjara. Fernand meminta Danglars untuk menjelaskan rencananya.	30-33
15.	Danglars membuat sebuah surat menggunakan tangan kirinya untuk memfitnah Edmond yang berisi : “Menginformasikan Jaksa Penuntut Umum, oleh teman dari monarki dan agama, bahwa Edmond Dantès, kelasi kapal <i>Pharaon</i> , tiba hari ini dari <i>Smyrne</i> , setelah singgah di Naples dan <i>Porto-Ferrajo</i> , telah di utus oleh Murat dengan surat untuk perebut kuasa dan sebuah surat dari perebut kuasa kepada seorang anggota Bonapartiste di Paris. Bukti dari kejahatannya akan ditemukan ketika ia ditangkap, karena surat akan ditemukan pada dirinya, atau di rumah ayahnya, atau di kabin miliknya di kapal	33-35

	<i>Pharaon.</i> ²⁾	
16.	Danglars membuang surat yang telah dibuat dan memutuskan kembali ke Marseille bersama Caderousse. Fernand ingin segera kembali ke <i>Les Catalans</i> . Tetapi setelah mengambil surat yang sudah dibuang, ia bergegas menuju <i>La Porte Saint-Victor</i> .	35-37
	<i>Chapitre 5</i>	
17.	Keesokan harinya, pesta pertunangan Edmond dan Mercédès diadakan di <i>La Réserve</i> . M. Morrel dan awak kapal <i>Pharaon</i> , Caderousse, Danglars, dan Fernand hadir dalam pestanya. Edmond dan Mercédès memasuki <i>La Réserve</i> bersama Dantès Tua.	38-39
18.	Edmond mengatakan bahwa pernikahannya akan berlangsung pukul 14.30 di Balai Kota Marseille, karena bantuan dari M. Morrel. Pesta pernikahannya akan diadakan setelah ia kembali dari Paris.	40-42
19.	Petugas kepolisian datang untuk menangkap Edmond. 19.1. Terdengar suara gemuruh kaki dari tentara. 19.2. Petugas kepolisian menunjukkan Surat Penangkapan. 19.3. Edmond mengikuti petugas kepolisian yang menangkapnya.	43-45
20.	M. Morrel segera menyusul Edmond ke kantor pengadilan untuk mengetahui alasan penangkapannya. Edmond diduga sebagai seorang agen Bonapartiste.	45-47
21.	Caderousse ingin memberikan kesaksiannya, namun Danglars melarangnya sampai Edmond terbukti tidak bersalah. Mereka kembali ke Marseille bersama M. Morrel. Danglars menawarkan diri menjadi kapten kapal pada M. Morrel. Jika Edmond kembali, posisi Edmond akan tetap sebagai kelasi.	47-49
22.	M. Morrel memisahkan diri untuk berjalan ke kantor pengadilan untuk mengetahui perkembangan kasus Edmond. Ia dan Danglars bertemu di atas kapal <i>Pharaon</i> setelahnya.	49-50
	<i>Chapitre 6</i>	
23.	Pada waktu yang bersamaan, sebuah pesta pertunangan lain diselenggarakan. 23.1. Pesta ini diisi oleh orang-orang petinggi Marseille. Mereka makan malam sembari membicarakan Kaisar Bonaparte yang pernah menjadi penguasa menjadi pria yang kalah terhadap Prancis dan takhtanya. 23.2. Mereka juga membicarakan kesalahan politiknya, kejadian di Moskow dan Leipzig, sedangkan para wanita membahas perceraian dengan Josephine.	51

	23.3. Seorang pria tua berdiri dan mengajak tamunya untuk bersulang untuk kesehatan Raja Louis XVIII, ia adalah le Marquis de Saint-Méran.	
24.	La Marquise de Saint-Méran dan M. De Villefort berdebat mengenai monarki dan kekaisaran. 24.1. M. De Villefort menganggap Kaisar Bonaparte adalah simbol dari kesetaraan. 24.2. La Marquise de Saint-Méran mengingatkan atas <i>La Terreur</i> yang terjadi dan mengeksekusi Robespierre dan juga ayah dari La Marquise de Saint-Méran. 24.3. Setelah itu Le Marquis de Saint-Méran dan M. De Villefort membahas pengasingan Kaisar Bonaparte di Pulau Elba, yang terlalu dekat dan akan dipindahkan ke Pulau Sainte-Hélène.	51-57
25.	Villefort mendapatkan panggilan pekerjaan mengenai penangkapan Edmond. Ia menunjukkan surat yang sama dengan yang dibuat oleh Danglars. Le Marquis de Saint-Méran mengizinkannya pergi untuk urusan pekerjaan.	58-60
	<i>Chapitre 7</i>	
26.	Di depan kantor pengadilan, komisaris polisi telah menunggu Villefort. Edmond ditahan di rumah Villefort, yang terletak di belakang kantor pengadilan. Di ujung jalan <i>la rue des Conseils</i> , M. Morrel mencegahnya dan meminta untuk memperlakukan Edmond dengan adil.	61-62
27.	Edmond diinterogasi oleh Villefort di ruang kerjanya. Ia menceritakan seluruhnya kepada Villefort, hingga Villefort melihat surat yang ditujukan kepada M. Noirtier, <i>rue Coq-Héron</i> , di Paris.	62-69
28.	Villefort memberikan perlindungan kepada Edmond untuk menutupi keterlibatan ayahnya dengan membakar surat yang ditiptikan pada Edmond. Namun, Villefort merasa panik dan bersiasat buruk akan surat yang sudah ia bakar untuk melindungi ayahnya.	69-72
	<i>Chapitre 8</i>	
29.	Edmond terpaksa harus ditahan selama satu hari di <i>le Palais de Justice</i> hingga dinyatakan tidak bersalah.	73
30.	Edmond dibawa ke penjara <i>Le Château d'If</i> tanpa penjelasan apapun. 30.1. Tanggal 1 Maret 1815, petugas polisi kembali dengan jumlah yang lebih banyak. Edmond dibawa ke pelabuhan menggunakan kendaraan. 30.2. Setelah melewati la Tête de Mort, Edmond menyadari ia akan pergi ke penjara <i>le Château d'If</i> , seperti petunjuk yang diberikan petugas kepolisian.	74-80

	30.3. Edmond berusaha melarikan diri namun tetap tertangkap. Setibanya di <i>le Château d'If</i> , Edmond dimasukkan ke dalam sel, diberi sepotong roti dan sebotol air minum.	
31.	Sipir penjara menemui Edmond setiap hari, namun ia bersikeras untuk bertemu dengan Gubernur penjara <i>Le Château d'If</i> . Edmond mengancam sipir dengan mengayunkan kursi, membuatnya dinyatakan gila dan dipindahkan ke penjara bawah tanah.	81-84
	<i>Chapitre 9</i>	
32.	Villefort yang kembali ke pesta tunangannya meminta izin untuk pergi menjalankan tugas. 32.1. Villefort meminta le Marquis de Saint-Méran untuk berbicara dengannya secara pribadi, mengenai permintaan bertemu dengan raja. 32.2. Le Marquis de Saint-Méran membantunya dengan membawa surat yang dibuat oleh M. De Salvieux.	85-89
33.	Mercédès menunggu Villefort diluar sebelum keberangkatannya ke Paris dan menanyakan Edmond. Villefort mengatakan bahwa Edmond telah berbuat kejahatan dan dipenjara. Mercédès kembali ke <i>Les Catalans</i> bersama Fernand.	90-91
	<i>Chapitre 10</i>	
34.	Duke de Blacas dan Raja Louis XVIII berbicara mengenai Napoleon Bonaparte. 34.1. M. Blacas, yang telah diinformasikan oleh M. De Salvieux melalui Villefort, bahwa ia mengkhawatirkan takhta Raja Louis XVIII. 34.2. Raja Louis XVIII tidak mempercayainya dan memanggil M. Dandré untuk membuktikan bahwa Kaisar Bonaparte masih berada di pengasingannya di Pulau Elba. 34.3. Lalu M. Blacas menjelaskan bahwa informannya adalah utusan M. De Salvieux yang berada di Marseille.	92-97
35.	Raja Louis XVIII yang mengetahui bahwa informannya adalah Villefort, anak dari Noirtier, Sang Raja mengizinkannya masuk dan memberikan informasi yang dibawanya. 35.1. Villefort melanjutkan bahwa ia menangkap seorang pelaut yang diduga seorang Bonapartiste dan singgah di Pulau Elba. 35.2. Ia juga mengatakan pelaut ini bertemu dengan Le Grand Maréchal dan memberinya sebuah surat yang tidak tahu ditunjukkan untuk siapa.	97-100

<i>Chapitre 11</i>		
36.	<p>Raja Louis XVIII marah dan menanyakan kepastian apa yang dikatakan Villefort kepada M. Dandr�. 36.1. Kaisar Bonaparte telah meninggalkan Pulau Elba pada tanggal 28 Februari 1815 dan tiba di Prancis pada tanggal 1 Maret 1815.</p> <p>36.2. Raja Louis XVIII menuduh M. Dandr� bekerjasama dengan Bonapartiste.</p> <p>36.3. M. Blacas dan Villefort membela M. Dandr�, karena mengetahui keberadaan Kaisar Bonaparte sangat sulit dengan informasi yang disembunyikan.</p> <p>M. Dandr� memberikan laporan yang terjadi di <i>La Rue Saint-Jacques</i>. Ia mengatakan bahwa Jenderal Quesnel dibunuh oleh agen Bonapartiste. Sang Raja memberi Villefort medali <i>L�gion d'honneur</i> untuk mengingat jasanya.</p>	101-104
37.	<p>M. Dandr� memberikan laporan yang terjadi di <i>La Rue Saint-Jacques</i>. Ia mengatakan bahwa Jenderal Quesnel dibunuh oleh agen Bonapartiste. Sang Raja memberi Villefort medali <i>L�gion d'honneur</i> untuk mengingat jasanya.</p>	104-108
<i>Chapitre 12</i>		
38.	<p>Villefort dikunjungi oleh ayahnya, M. Noirtier saat tiba di hotelnya. Mereka berbicara mengenai <i>La Rue Saint-Jacques</i>, pembunuhan Jenderal Quesnel, hingga ketibaan Kaisar Bonaparte di Paris. Villefort memberitahu bahwa ayahnya sedang dilacak oleh Royalist dan Noirtier merubah penampilannya. Villefort kembali ke Marseille setelah bertemu ayahnya.</p>	109-116
<i>Chapitre 13</i>		
39.	<p>Mendeskripsikan peristiwa Les Cent-Jours yang terjadi di Prancis setelah Kaisar Bonaparte kembali ke Prancis.</p> <p>39.1. Louis XVIII melakukan perlawanan dengan lemah dan mundur dari takhta.</p> <p>39.2. Jaks penuntut umum dipecat karena dianggap kurang memiliki rasa Bonapartisme dan digantikan oleh Villefort.</p> <p>39.3. Kaisar Bonaparte kembali menduduki takhta di Tuilleries.</p> <p>39.4. M. Morrel datang ke <i>Le Palais de Justice</i> menanyakan Edmond. Lalu Villefort membantunya dengan berpura-pura membuat petisi untuk membebaskan Edmond sampai M. Morrel tidak pernah kembali ke tempatnya.</p> <p>39.5. Peristiwa Pertempuran Waterloo.</p> <p>39.6. Louis XVIII kembali bertakhta, sehingga Villefort pindah dari Marseille dan menikahi Ren�e de Saint-M�ran.</p>	117-126

	<p>39.7. Danglars pergi ke Madrid dan tidak pernah kembali.</p> <p>39.8. Fernand dipanggil untuk mengabdikan pada negara dengan tugas tentaranya.</p> <p>39.9. Dantès Tua meninggal dunia dan M. Morrel mengurusinya pemakamannya.</p>	
	<i>Chapitre 14</i>	
40.	Setahun setelah Louis XVIII kembali bertakhta, pada tanggal 30 Juli 1816, Inspektur penjara mengunjungi sel Edmond dan menanyakan apa yg dibutuhkannya. Edmond meminta Inspektur untuk menganalisa ulang kasusnya. Sipir penjara mengunci Edmond kembali dan Inspektur melanjutkan ke sel berikutnya.	127-131
41.	Inspektur menemui Abbé Faria atau nomor 27 yang dianggap gila, lalu menanyakan hal yang sama. Abbé Faria menceritakan hidupnya hingga di penjara dan menawarkan bantuan dana kepada pemerintah, seperti yang sudah diprediksikan oleh sipir penjara.	131-135
42.	Setelah berada di ruangnya, Inspektur melihat berkas Edmond dan tertulis : EDMOND DANTÈS, Bonapartiste fanatik. Berperan aktif pada kembalinya (Bonaparte) dari Elba. Penahanan tersendiri, dibawah pengawasan ketat. Melihat hal tersebut, Inspektur tidak melakukan apa-apa sampai pergantian jabatan. Edmond dikenal sebagai nomor 34.	136-137
	<i>Chapitre 15</i>	
43.	<p>Mendeskripsikan tahap-tahap psikologis Edmond.</p> <p>43.1. Ia masih meyakinkan dirinya bahwa ia tidak bersalah, hingga akhirnya ia meragukan bahwa ia tidak bersalah.</p> <p>43.2. Merasa sendirian, ia meminta teman satu sel kepada sipirnya, tetapi ditolak oleh Gubernur penjara dengan alasan ia seorang pemberontak.</p> <p>43.3. Setelah itu yang dilakukan Edmond hanyalah berdoa dalam kemarahan, bertapa, dan mengutuk, yang membuat sipir penjaranya memiliki rasa takut.</p> <p>43.4. Ia pun berjanji pada dirinya sendiri untuk mati kelaparan, sehingga ia membuang makanannya. Sampai suatu hari, ia mendengar suara di bawah tempat tidurnya.</p>	138-143

44.	Edmond kembali memiliki keinginan untuk bebas. Berpikir untuk membantu, Edmond memecahkan kendi tempat air minumannya. Esoknya, ia membuat sipir penjara memecahkan piringnya dan digantikan oleh pot sup. Pecahan dan bagian dari pot sup ia gunakan untuk menggali tanah di bawah selnya.	144-150
45.	Edmond menggali dan menemukan jalan buntu. Edmond merasa usahanya gagal berdoa dengan marahnya. Seseorang menjawab dan menyarankan Edmond menutup lubangnya hingga ia menemui Edmond dan mengatakan bahwa ia disebut nomor 27. Keesokan harinya, Edmond mendengar ketukan tiga kali pada lubang yang ia buat. Ia membukanya dan seorang pria keluar dari lubang yang mereka gali.	150-154
<i>Chapitre 16</i>		
46.	Nomor 27 memperlihatkan peralatan yang dibuat dengan tangannya sendiri. Nomor 27 mengintip ke arah jendela dengan menaiki meja yang ada di sel Edmond, lalu memutuskan bahwa tidak memungkinkan melarikan diri dari sel Edmond. Lalu nomor 27 memperkenalkan dirinya sebagai Abbé Faria yang telah dipenjara sejak tahun 1811 dan menjelaskan alasannya.	155-158
47.	Melihat Faria, Edmond memiliki semangatnya kembali untuk melarikan diri, untuk bebas bersama Faria. Ia memberitahu bahwa ia menulis dan belajar di selnya, menggunakan kertas, pena, dan tinta yang dibuatnya. Faria mempelajari ilmu pengetahuan dan bahasa dan mengajak Edmond belajar darinya.	159-165
<i>Chapitre 17</i>		
48.	Setelah melewati terowongan bawah tanah yang digali, mereka sampai di sel milik Faria. 48.1. Faria memiliki jam yang terbuat dari bayangan matahari. 48.2. Faria memperlihatkan buku-buku yang ditulisnya, berada di sebuah 'lemari' yang terbuat dari melepaskan batu pada dinding penjara. 48.3. Ia juga memberitahukan bahwa ia memiliki pena yang berfungsi sebagai belati dan lilin yang dibuatnya dari lemak daging. 48.4. Faria juga menunjukkan tangga yang dibuatnya sebelum dipindahkan ke Le Château d'If. 48.5. Edmond mengagumi yang pengetahuan yang dimiliki Faria.	166-168

49.	<p>Menceritakan kisah hidup Edmond melalui sudut pandang Faria.</p> <p>49.1. Edmond menceritakan kisah hidupnya dari perjalanan terakhirnya di <i>Pharaon</i> sampai ia dipenjara di Le Château d'If.</p> <p>49.2. Faria menanyakan jika ia menjadi kapten, siapa yang tidak menyukainya.</p> <p>49.3. Dugaan pertama adalah Danglars, yang pernah berkelahi dengannya dan melihat surat dari Le Grand Maréchal berada di sakunya.</p> <p>49.4. Faria memberitahu jika tulisannya disamakan dengan menulis menggunakan tangan kiri.</p> <p>49.5. Edmond membuka pikirannya setelah mengingat bahwa Fernand, Danglars, dan Caderousse saling mengenal dan bertemu di La Réserve.</p> <p>49.6. Edmond yang mempercayai Villefort pun mengubah pandangannya seutuhnya setelah analisa yang dibuat Faria. Setelah Edmond mengetahui bahwa Noirtier adalah ayah Villefort.</p>	169-175
50.	Edmond ingin menyendiri setelah analisa yang diberikan Faria di selnya. Faria mengajak Edmond makan malam untuk melepaskan Edmond dari lamunannya. Edmond tidak ingin membicarakan masa lalunya lagi.	175-176
51.	Edmond yang belajar dari Faria mengenai ilmu pengetahuan dimulai dari matematika, fisika, sejarah, dan tiga bahasa modern yang diketahui Faria. Malangnya, Edmond mulai mempelajari pengetahuan yang Faria miliki. Dalam enam bulan Edmond sudah menguasai bahasa Spanyol, Inggris, dan Jerman. Setelah setahun berlalu, ia menjadi orang yang sangat berbeda.	176-177
52.	Suatu hari Faria memiliki rencana pelarian diri yang membutuhkan waktu satu tahun. Mereka akan membuat terowongan sampai pada serambi Le Château d'If, menggali lubang dan melepaskan satu batu agar lantainya mudah roboh karena penjaga yang berlalu lalang. Mereka akan mengikat dan membungkam penjaga, lalu melarikan diri menggunakan tangga. Sambil menggali, Faria mengajarkan Edmond akan sejarah tokoh-tokoh besar. 15 bulan kemudian terowongannya selesai.	177-179
53.	Edmond mendengar Faria yang menjerit. Faria menjelaskan akan adanya serangan fatal yang menimpanya, ia meminta Edmond untuk membawanya kembali ke kamar, dan mengambil obatnya. Faria menjelaskan gejala-gejala yang akan dilaluinya sampai saat pemberian obat. Setelah satu jam berlalu, Faria kembali mendapatkan kesadarannya.	179-181

54.	Faria mengira bahwa ia akan mati dan Edmond akan mengambil kesempatan untuk melarikan diri. Edmond pun akan menunggu sampai Faria pulih agar dapat menjalankan kembali rencananya. Faria meminta Edmond untuk membersihkan rencana pelarian mereka agar tidak dicurigai oleh penjaga.	182-183
55.	<p style="text-align: center;"><i>Chapitre 18</i></p> Menceritakan harta karun yang selalu dibicarakan Faria. 55.1. Faria memberikan gulungan kertas pada Edmond keesokan harinya sebagai hadiah. 55.2. Tulisan pada gulungan tersebut adalah : Harta karun ini dapat berjumlah dua... <i>Écus</i> Roma di bagian paling jauh cor... Pada pembukaan kedua, yang... Keuntungan menyeluruh untuknya sebagai... ...itor 25 April, 149 55.3. Edmond menghindari pembahasan harta karun Faria dengan mengatakan bahwa sipir penjaranya datang dan tidak kembali.	184-186
56.	Menceritakan asal mula harta karun Faria. 56.1. Faria adalah sekretaris dan juga teman dari Cardinal Spada. Faria mengajar keponakan Cardinal Spada yang meninggal dunia. 56.2. Suatu hari Cardinal Spada memberikan buku mengenai Sejarah Roma dan membuka BAB 20 mengenai Paus Alexander VI. 56.3. Cerita itu membahas tentang Cesare Borgia yang membutuhkan uang untuk membeli Italia, begitupun Sang Paus. 56.4. Mereka menemukan dua orang yang berpengaruh di Roma untuk dijadikan Cardinal, yaitu Giovanni Rospigliosi dan Cesare Spada. 56.5. Keduanya adalah orang yang ambisius, membayar untuk posisi Cardinal. 56.6. Cesare Borgia dan Paus Alexander VI mengundang keduanya untuk makan malam. 56.7. Sang Paus memberi jamur beracun pada minumannya sehingga Spada dan keponakannya meninggal dunia.	186-190

	56.8. Cesare Borgia mencari harta yang dimiliki Spada, tetapi tidak pernah ditemukan. 56.9. Spada, orang yang dilayani oleh Faria, adalah keturunan Spada yang paling miskin dari semuanya. Ia meneliti semua jurnal bahkan buku-buku yang dimiliki Spada, namun ia tidak menemukannya sampai Spada meninggal dunia.	
57.	Sebulan sebelum Faria ditangkap, ia berada di perpustakaan sampai gelap dan menyalakan lilin. Saat itulah ia menemukan kertas surat wasiat Cesare Spada yang menyatakan harta kekayaan Cesare Spada yang disembunyikan di Pulau Monte-Cristo. Karakter yang hilang hanya dapat dilihat dengan memanaskan kertasnya diatas api.	191-196
	<i>Chapitre 19</i>	
58.	Suatu pagi, Abbé Faria merintih kesakitan. Edmond berusaha menolongnya, namun Faria meninggal dunia. Edmond menemaninya hingga sipir penjara datang di pagi hari. Sipir penjara kembali membawa penjaga dan dokter untuk memastikan Faria sudah tidak bernyawa dan mengucapkan selamat jalan. Setelah sipir dan para penjaga pergi, Edmond mengunjungi kembali sel Faria.	197-207
	<i>Chapitre 20</i>	
59.	Dalam kesendiriannya, Edmond memiliki ide untuk mengambil tempat Faria agar dapat membebaskan diri. Ia menggunakan alat yang dimiliki Faria untuk merobek dan menjahit kembali pembungkus mayat Faria. Edmond dibuang ke laut dengan kaki yang diikat oleh meriam.	208-213
	<i>Chapitre 21</i>	
60.	Setelah dilempar ke laut, Edmond memotong tali pada ikatan meriam agar tidak tenggelam. Agar tidak terlihat penjaga, ia mengambil napas dan berenang sejauh mungkin. Setelah satu jam berenang ke arah Pulau Tiboulen, ia merasa sakit di lututnya, menandakan ia sudah sampai.	214-216
61.	Edmond yang kelaparan mencari akal agar diselamatkan tetapi tidak diinterogasi akan asal usulnya. Ia melihat kapal yang berlayar dari Marseille dengan tartan Genoa, yang merupakan kapal penyelundup. Kapal itu melihat Edmond yang tidak lagi memiliki tenaga dan menyelamatkannya.	217-221
62.	Edmond sudah berada di geladak kapal tartan. Seorang awak kapal memberinya selimut dan menggosok badannya, awak kapal yang lain memberinya buah labu. Edmond melihat seorang pria tua sebagai nahkoda kapal dan juga pemilik kapal.	222

63.	Pemilik kapal menanyakan asal Edmond, ia menyamar sebagai awak perahu yang hancur terkena badai. Edmond mengucapkan terimakasih pada penolongnya. Edmond diberi kesempatan untuk memegang kendali kapal. Seorang pria bernama Jacopo meminjamkan kaus dan celana pada Edmond.	222-224
64.	Penjara le Château d'If memberi sinyal asap putih, memberitahu akan tahanan yang melarikan diri. Tanggal 28 Februari 1929, Edmond telah bebas dari penjara. Lalu, kapal bergerak ke arah Livourne.	225-226
<i>Chapitre 22</i>		
65.	Sampai di Livourne, Edmond mengunjungi tukang cukur langganannya untuk memperbaiki penampilannya dan melihat keadaannya yang sekarang. Ia telah berumur 33 tahun, ia pun yakin tidak akan ada yang mengenalinya.	227-229
66.	Pemilik kapal mengajukan kerjasama dengan Edmond untuk bekerja selama tiga bulan. Ia pun pergi untuk membeli satu set pakaian pelaut dan mengembalikan pakaian milik Jacopo. Edmond memulai kembali pekerjaannya sebagai pelaut dan pergi ke Corsica. Dalam perjalanannya, mereka melewati pulau Monte-Cristo.	229-230
67.	Mereka berlabuh di pantai Aleria dan melanjutkan perjalanan ke Sardaigne, dimana Edmond terkena luka tembak. Jacopo membantunya, Edmond membalasnya dengan mengajarkan semua hal yang ia ketahui untuk menjadi pelaut.	231-233
68.	Dua bulan kemudian, Pemilik kapal yang mempercayai Edmond, membawanya ke sebuah pertemuan para penyelundup. Mereka menyetujui bahwa pertukaran akan dilaksanakan di pulau Monte-Cristo.	233-235
<i>Chapitre 23</i>		
69.	Edmond bersama para penyelundup bergerak ke arah pulau Monte-Cristo dan kapal <i>La Jeune Amélie</i> tiba terlebih dahulu. Edmond mengetahui bahwa pulau ini tidak memiliki gua, sehingga mereka akan bermalam di atas kapal. Kapal penyelundup lain tiba di pulau Monte-Cristo dan memberikan sinyal.	236-238
70.	Esok harinya, Edmond menjelajahi pulau Monte-Cristo bersama Jacopo, dengan alasan mencari kambing. Mendapatkan sebuah kambing, Jacopo kembali ke kapal untuk menyediakan makan malam. Edmond melanjutkan pencarian harta karun. Saat melompat dari batu ke batu, rekan kapalnya memberi sinyal tembak untuk memanggilnya. Edmond terkejut, jatuh ke dasar dan terluka.	238-241

71.	Pemilik kapal memeriksanya setelah makan malam, Edmond memiliki patah tulang punggung. Pemilik kapal bersikeras untuk membawa Edmond, hingga mereka menunda perjalanan sampai Edmond dapat dipindahkan.	241-243
72.	Edmond memberi saran agar mereka tetap pergi. Jacopo berniat untuk tinggal, tetapi Edmond tidak ingin memberatkan orang lain. Setelah <i>La Jeune Amélie</i> pergi dan tak terlihat, Edmond melanjutkan pencarian harta karunnya.	243-244
	<i>Chapitre 24</i>	
73.	Mendesripsikan saat Edmond mencari harta karun di pulau Monte-Cristo 73.1. Edmond menemukan sebongkah batu bundar dan besar yang aneh. Edmond menggunakan bubuk mesiu yang diberikan Jacopo untuk meledakkannya. 73.2. Sebuah lubang kecil terlihat seperti jalan masuk dan sejenis anak tangga untuk memasuki gua. 73.3. Terbiasa melihat dalam keadaan gelap, ia melihat sekitarnya sambil mengingat wasiat Faria. Ia mencari jalan masuk yang kedua. 73.4. Edmond melihat sebuah batu yang terasa ganjil, ia pun mencoba menggalinya dengan sebuah beliung. Ia berhenti sebentar untuk istirahat dan kembali bekerja, hingga gua kedua terbuka. 73.5. Ia menyalakan api dan menyulutnya pada sejenis obor di dalam gua kedua. Ia melihat peti dengan lambang keluarga Spada dan topi sang Kardinal di atasnya. 73.6. Edmond menemukan harta karun yang dimaksud dan meninggalkan gua untuk makan malam.	245-254
	<i>Chapitre 25</i>	
74.	Edmond kembali ke gua di pulau Monte-Cristo keesokan harinya dan mengambil beberapa permata. Lalu, ia menutupnya kembali dengan pasir agar tersamarkan. <i>La Jeune Amélie</i> kembali setelah 6 hari ke pulau Monte-Cristo, menjemput Edmond. Mereka melakukan perjalanan kembali ke Livourne.	255
75.	Edmond menjual beberapa permata di Livourne dan membeli perahu. Ia meminta Jacopo membawa perahunya ke Marseille untuk mencari informasi mengenai ayahnya dan Mercédès. Edmond melakukan perjalanan ke Gênes dan membeli sebuah kapal buatan yang khusus, ia pun menuju pulau Monte-Cristo.	256-257

76.	Di pulau Monte-Cristo, Edmond mengambil kembali harta yang ditemukannya, lalu disembunyikan di dalam kapalnya. Seminggu kemudian, Jacopo datang dan memberikan berita buruk bahwa ayahnya telah meninggal dan Mercédès sudah menghilang.	257-258
77.	Edmond kembali ke Marseille bersama Jacopo. 78.1. Tempat pertama yang ia kunjungi adalah la Canebière. 78.2. Ia melihat seorang pelaut yang bekerja dengannya di <i>Pharaon</i> . Ia menanyakan beberapa informasi sambil meyakinkan bahwa tidak ada yang mengenalinya. 78.3. Edmond mengunjungi <i>Allées de Meilhan</i> dan melihat apartemennya. Ia diizinkan masuk oleh penyewa barunya dan membeli gedungnya. 78.4. Ia menanyakan Caderousse yang bangkrut dan memiliki penginapan di Beaucaire. 78.5. Edmond mengunjungi <i>les Catalans</i> dan meninggalkan Marseille.	258-261
	<i>Chapitre 26</i>	
78.	Edmond mengunjungi Pont du Gard, terletak di antara Bellegarde dan Beaucaire, tempat penginapan Caderousse. Ia datang sebagai tamu dan berpakaian seperti seorang <i>Abbé</i> , tanpa dikenali. 78.1. Edmond bertanya pada Caderousse mengenai dirinya. Caderousse menganggap Edmond sahabatnya. 78.2. Caderousse menanyakan keadaan Edmond pada sang <i>Abbé</i> . Tetapi, ia menyembunyikan dengan mengatakan Edmond sudah meninggal di penjara. 78.3. Sang <i>Abbé</i> mengatakan bahwa ia mengabdikan permintaan Edmond dan menanyakan alasan ia dipenjara. Ia menunjukkan sebuah permata agar Caderousse berbicara. 78.4. Caderousse menceritakan bagaimana Dantès Tua meninggal dan siapa saja yang merawatnya. Ia pun menceritakan semua rahasia yang membuat Edmond dipenjara.	262-274
	<i>Chapitre 27</i>	
79.	Mendesripsikan cerita dari sisi Caderousse mengenai Edmond Dantès. 79.1. Ayahnya meninggal kelaparan, menolak untuk dirawat oleh M.Morrel dan Mercédès. 79.2. Edmond ditangkap karena surat yang dibuat oleh Danglars dan Fernand. Caderousse terlalu takut untuk bersaksi memberikan kebenaran. 79.3. M. Morrel masih hidup dan mengalami kebangkrutan. Satu-satunya kapal yang tersisa hanya	275-285

	<p><i>Pharaon.</i></p> <p>79.4. Danglars mendapat rekomendasi pekerjaan ke Spanyol dan tidak pernah kembali. Ia menikahi putri dari M. Servieux, seorang bendahara kerajaan. Ia diangkat menjadi seoran Baron.</p> <p>79.5. Fernand mengabdikan kepada Negara dan mengikuti jenderalnya ke Inggris. Setelah itu, ia pergi ke Yunani dan mendapat gelar <i>Le Comte de Morcerf</i>. Ia mendapat sejumlah uang dibawah kepemimpinan Ali-Pacha dan menjadi Letnan Jenderal.</p> <p>79.6. Mercédès menikahi Fernand 6 bulan setelah ayah Edmond wafat. Mereka memiliki anak bernama Albert.</p>	285-287
80.	Edmond yang menyamar sebagai seorang <i>Abbé</i> memberikan imbalan berupa berlian. Ia yakin bahwa Caderousse memberikan informasi yang benar.	
	<i>Chapitre 28</i>	
81.	Edmond (pada bab ini digambarkan sebagai Pria Inggris dari perusahaan Thomson et French), mengunjungi investor perusahaan M. Morrel. Ia membayar semua hutang M. Morrel kepada M. de Boville, yang juga pernah menjabat sebagai inspektur penjara.	288-290
82.	Sebagai imbalan, Edmond meminta informasi mengenai <i>Abbé Faria</i> dan juga mendapatkan tambahan informasi mengenai dirinya. M. de Boville juga memperlihatkan berkas-berkas mengenai <i>Abbé Faria</i> . Edmond menggunakan kesempatan itu untuk melihat berkas miliknya, lalu mengambil surat yang dibuat Danglars untuk menangkapnya.	290-294
	<i>Chapitre 29</i>	
83.	Pada bab ini, Edmond masih dikenali dengan Pria Inggris dari perusahaan Thomson et French. Setelah membayar semua hutang M. Morrel, ia pergi menemui M. Morrel di Rumah Morrel. Edmond menyatakan telah mengambil alih hutang M. Morrel kepada M. de Boville. M. Morrel tidak lagi membayar ke M. de Boville, tetapi kepada Edmond.	295-299
84.	<p>Menceritakan yang terjadi dengan kapal <i>Pharaon</i>.</p> <p>84.1. Julie, anak perempuan M. Morrel, datang membawa kabar bahwa awak kapal <i>Pharaon</i> kembali bersama kapal <i>Gironde</i> dari Bordeaux.</p> <p>84.2. Penelon, kelasi kapal <i>Pharaon</i>, mengatakan bahwa kapten kapal, Gaumard, masih berada di Palma karena sakit.</p>	300-306

	<p>84.3. Penelon dan Kapten Gaumard melihat awan hitam tebal, menandakan adanya badai.</p> <p>84.4. Air telah memasuki kapal, semua awak kapal memompa airnya keluar untuk bertahan.</p> <p>84.5. Mereka menggunakan perahu kecil untuk menyelamatkan diri. Kapten Gaumard ingin tenggelam bersama kapalnya, tetapi Penelon membawanya secara paksa.</p> <p>84.6. M. Morrel tetap membayar semua awak kapal sesuai yang dijanjikannya dan menyuruh semua awaknya mencari pekerjaan di kapal lain.</p> <p>84.7. Penelon yang mengerti keadaan finansial M. Morrel mengatakan bahwa mereka cukup hanya dengan 50 franc dan tetap setia untuk menunggu sampai M. Morrel memiliki kapal baru.</p>	
85.	<p>Pria Inggris memberikan masa tenggang untuk hutang M. Morrel hingga tanggal 5 September. Saat berjalan keluar, ia menemui Julie dan memberikan sebuah kertas instruksi yang harus diikuti bahwa ada pria bernama Simbad le Marin yang akan membantu keluarga Morrel. Ia lalu menemui Penelon.</p>	306-307
<i>Chapitre 30</i>		
86.	<p>M. Morrel selalu menghindari kebangkrutannya hingga bulan Agustus. Ia pergi ke Paris untuk menemui Danglars dan meminta pinjaman. Namun, ia kembali ke Marseille dengan tangan kosong, walaupun pembayaran jatuh tempo pada tanggal 5 September. Melihat hal ini, istri dan anak perempuannya memanggil Maximilien Morrel yang berada di militer untuk pulang.</p>	308-313
87.	<p>Julie didatangi oleh seorang pria beraksen Italia yang memberinya surat dari Simbad le Marin. Surat itu memberitahunya untuk datang ke <i>Allées de Meilhan</i> nomor 15 dan meminta kunci untuk lantai 5. Ia harus mengambil sebuah kantung dari sutra berwarna merah sebelum pukul 11 siang. Pada surat itu ia diminta untuk pergi sendiri, tetapi Emmanuel menunggunya di <i>la Rue du Musée</i>.</p>	314-316
88.	<p>Pada saat bersamaan, Mme. Morrel menceritakan semuanya pada Maximilien. Ia pergi ke lantai dua dan melihat ayahnya di kamar. M. Morrel senang akan kepulangan anaknya dan memeluknya. Maximilien terkejut bahwa ayahnya memiliki pistol. M. Morrel menyiapkan pistol untuk melakukan bunuh diri.</p>	316-320
89.	<p>Julie datang ke ruang kerja M. Morrel dan membawa kabar baik. Ia membawa kantung merah dari sutra dan M. Morrel mengingat kantung itu. Satu kantung berisi uang untuk menebus hutangnya, kantung lainnya berisi perhiasan untuk Julie.</p>	320-321

90.	Emmanuel datang setelahnya memberitahu kedatangan kapal <i>Pharaon</i> . Pelabuan mengumumkan kedatangan kapal <i>Pharaon</i> yang baru. M. Morrel melihat Penelon dan Kapten Gaumard di atas kapalnya.	321-322
91.	Dari kejauhan, Edmond memperhatikan M. Morrel dan memberi tatapan terimakasih. Edmond mencari Jacopo lalu pergi meninggalkan Marseille. Ia sudah membalas kebaikan, sekarang ia akan membalas dendam kepada mereka yang melakukan kejahatan.	322
	<i>Chapitre 31</i>	
92.	Vicomte Albert de Morcerf dan Baron Franz d'Epinay berlibur bersama di Florence, Italia. Mereka akan menghadiri sebuah carnival di Roma. Untuk mengisi waktu luang, Albert pergi ke Naples dan Franz tetap di Florence.	323
93.	Suatu malam di Livourne, Franz memutuskan untuk berlayar ke pulau Elba. Kembali dari pulau Elba, Franz tidak mendapatkan hasil berburu yang baik, sehingga pemandu menyarankan untuk ke pulau Monte-Cristo berburu kambing liar.	323-327
94.	Di dekat pulau Monte-Cristo mereka melihat kobaran api. Kapten Gaetano menyarankan untuk melewati pulau Monte-Cristo dan memutar terlebih dahulu sebelum berhenti. Saat berlabuh, mereka dihadang oleh penyelundup. Karena tidak dapat berburu, mereka mencoba menukar burung yang didapat untuk makan malam. Tetapi, pimpinan mereka mengundang Franz ke rumahnya.	327-334
95.	Mendesripsikan tentang Simbad le Marin (yang merupakan nama baru Edmond Dantès pada bab ini). 95.1. Ia memiliki kapal buatan khusus yang dapat menjelajah dalam keadaan apapun yang dibuat di Gênes 95.2. Ia bukan pimpinan dari para penyelundup. 95.3. Ia selalu menjawab bahwa ia adalah Simbad le Marin ketika ditanyai tentang namanya. 95.4. Ia tinggal di laut (di atas kapal).	334-335
96.	Untuk menemui Simbad le Marin, mata Franz ditutup dengan sebuah sapu tangan dan pergi ke tempat yang dilarang oleh Gaetano. Ia disambut dengan ramah dan diizinkan membuka tutup matanya. Mereka dijamu untuk makan malam dan tempat peristirahatan. Franz meminta dirinya untuk dipanggil Aladdin.	335-337

97.	<p>Menceritakan tentang makan malam bersama Simbad le Marin.</p> <p>97.1. Mereka berbincang mengenai pelayannya yang bernama Ali, lalu Franz mengubah topiknya menjadi hidup Simbad le Marin.</p> <p>97.2. Franz berhipotesis bahwa Simbad le Marin merupakan seorang yang dikucilkan atau dibuang dari masyarakat dan ingin membalas dendam.</p> <p>97.3. Tetapi Simbad le Marin hanya mencegah topik ini dan ia akan pergi ke Paris. Albert ingin menjamunya, namun Simbad le Marin akan datang secara sembunyi.</p> <p>97.4. Lalu mereka membicarakan tentang rempah dan tanaman-tanaman langka yang dibawa oleh Simbad le Marin, lalu mencicipi sejumlah <i>hachisch</i>.</p> <p>97.5. Simbad le Marin membawa mereka ke kamar yang sudah disiapkan.</p> <p>97.6. Mereka membakar tembakau sambil minum kopi yang disediakan.</p> <p>97.7. <i>Hachisch</i> yang mereka makan membuat mereka berhalusinasi. Franz yang pertama kali memakannya, membuatnya melupakan realita dan bermimpi.</p>	338-346
-----	---	---------